

**STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT PADA VIDEO ROASTING
OLEH KOMIKA DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

Wisal Khurrota A'yunia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wisal.18069@mhs.unes.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh munculnya acara *roasting* pada banyak acara komedi yang dapat disaksikan ulang pada media sosial Youtube. Kemunculan video *roasting* terjadi setelah seorang komika melakukan *roasting* sebagai penyampaian kritik kepada pejabat-pejabat negara, yang diikuti oleh komika lainnya. Berdasarkan penggunaan bahasa dalam acara *roasting* tersebut, perlu diketahui kesesuaian antara penggunaan bahasa teks anekdot dalam *roasting* dengan teori yang ada, terutama dalam hal struktur dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa teks anekdot video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube yang diambil selama 3 bulan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik catat, dan transkripsi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan struktur antara video *roasting* dan teks anekdot. Struktur tersebut terdiri dari abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Pada bagian kebahasaan, video *roasting* memiliki kesamaan kaidah kebahasaan dengan teks anekdot, yaitu kata kerja material, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat retorik, kalimat yang menyatakan masa lampau, konjungsi temporal, dan konjungsi penerangan. Selain itu terdapat kekhasan teks anekdot dalam video *roasting* yang berupa campur kode dan penggunaan bahasa nonformal.

Kata kunci : struktur, kaidah kebahasaan, teks anekdot, video *roasting*

Abstract

This research is based on the emergence of *roasting* in many comedy shows which can be re-watched on Youtube social media. The emergence of video *roasting* occurred after a comedian *roasted* as a critique to state officials, which was followed by other comedians. Based on the use of language in the *roasting* event, it is necessary to know the compatibility between the use of anecdotal text in *roasting* and existing theories, especially in terms of linguistic structure and rules. Thus, this study aims to produce a description of the structure and linguistic rules of anecdotal texts on *roasting* by comics on YouTube social media. This research is a qualitative descriptive study. Data of this research are in the form of anecdotal texts of *roasting* by comics on YouTube social media which were taken for 3 months. The techniques used in data collection are observation techniques, note-taking techniques, and data transcription. The results showed that there were structural similarities between video *roasting* and anecdotal texts. The structure consists of abstract, orientation, crisis, reaction and code. In the linguistic section, video *roasting* has the same linguistic rules as anecdotal texts, namely material verbs, command sentences, exclamations, rhetorical sentences, sentences that state the past, temporal conjunctions, and lighting conjunctions. In addition, there is a peculiarity of anecdotal text in *roasting* the form of code mixing and the use of non-formal language.

Keywords: structure, linguistic rules, anecdotal text, *roasting videos*

PENDAHULUAN

Saat ini, istilah *roasting* menjadi populer baik di televisi ataupun media sosial. Pada berita online suara.com, Garijito menyatakan bahwa istilah *roasting*

pada dunia komedi belakangan viral setelah salah satu komika bercerita mengenai pengalaman *me-roasting* pada sebuah obrolan di kanal youtube Denny Sumargo (2021, Maret 26). Selain itu *roasting* menjadi viral setelah komika tersebut melakukan *roasting* terhadap

para menteri dan anggota DPR yang beredar dimedia sosial Youtube. *Roasting* dapat berfungsi sebagai penyampaian kritik dari masyarakat kepada seseorang yang di-*roasting*. Penyampaian kritik dalam *roasting* dilakukan dengan lelucon secara langsung, sehingga seseorang yang akan di-*roasting* harus berada di lokasi. *Roasting* dilakukan dengan cara membuat *jokes* berisi ejekan atau mengolok-olok berdasarkan fakta, sehingga ejekan tersebut bukan kejadian yang dibuat-buat. Oleh karena itu, *roasting* harus dilakukan dengan persetujuan pihak yang akan di *roasting*. Target yang akan di-*roasting* biasanya diadakan seseorang yang penting atau terkenal. Misalnya tokoh masyarakat, anggota DPR, menteri, ataupun artis terkenal. *Roasting* merupakan bagian dari *stand up comedy*. Meskipun begitu, dalam kegiatan *stand up comedy* para komika tidak selalu melakukan *roasting*.

Setelah viralnya *roasting* pada *stand up comedy*. Banyak para pejabat pemerintahan yang ingin di *roasting*, hal itu juga membuat para komika sering melakukan *roasting* pada acara *stand up comedy*. Beberapa konten youtube atau acara tv dengan genre komedi mulai ramai diisi dengan sesi *roasting*. Hingga saat ini, hampir seluruh acara komedi atau lelucon menyajikan sesi *roasting* di dalamnya. Meskipun semakin banyak komika yang melakukan *roasting*, namun setiap komika memiliki ciri khasnya masing-masing. Terdapat keunikan bagi setiap komika dalam segi kebahasaan. Sehingga terdapat perbedaan kandungan kaidah kebahasaan antar komika. Pada saat menyampaikan *roasting*, para komika juga memiliki kandungan struktur yang berbeda pada isi materi saat *meroasting*, meskipun begitu terdapat juga kesamaan struktur teks anekdot antar komika.

Fenomena kebahasaan yang terdapat pada media sosial youtube sangat beragam. Bahasa yang digunakan tergolong santai. Ada yang menggunakan bahasa formal ada juga yang menggunakan bahasa tidak terlalu formal. Terdapat penyisipan kata atau kalimat dalam bahasa lain. Ditemukan juga adanya bentuk campur kode dalam video *roasting* di media sosial Youtube. Campur kode yang ditemukan yaitu campur kode bahasa indonesia dengan bahasa gaul, bahasa daerah dan bahasa inggris. Meskipun terdapat campur kode. kritik dan pesan yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Adanya campur kode yang dilakukan para komika justru menjadi daya tarik tersendiri. Penyusunan struktur kalimat yang digunakan oleh para komika untuk menyampaikan materi *roasting* cukup jelas. Lelucon serta kritik yang disampaikan dapat dipahami.

Media sosial youtube tidak saja berfungsi sebagai sarana hiburan, namun juga dapat berfungsi sebagai sarana kritik dan informasi, salah satunya dengan

adanya video *roasting*. Terdapat kritik yang disampaikan dan juga informasi yang disampaikan komika melalui fakta yang disebutkan pada saat video *roasting*. Penyampaian kritik dengan menggunakan lelucon dan media audiovisual lebih mudah tersampaikan serta mudah dipahami tanpa ada rasa tersinggung. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan mengenai penggunaan bahasa dan juga penyusunan struktur teks anekdot pada pembuatan materi *roasting*. Pada media sosial Youtube terdapat beberapa video *roasting* yang mengandung struktur teks anekdot secara utuh seperti abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda. Namun, ditemukan juga beberapa video *roasting* yang belum memiliki struktur teks anekdot yang utuh. Begitu juga kaidah kebahasaan teks anekdot juga terdapat pada video *roasting*, ada beberapa video *roasting* yang mengandung kaidah kebahasaan secara lengkap. Ada pula beberapa video *roasting* terdapat kaidah kebahasaan yang tidak secara lengkap. Berdasarkan hal tersebut berarti ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktiknya ketika menjadi video *roasting*. sehingga perlu adanya penelitian mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada video *roasting* yang dilakukan komika di media sosial youtube.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kajian mengenai Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot pada Video *Roasting* oleh Komika dalam Media Sosial YouTube. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, 1) Penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2017) yang berjudul “Analisis Superstruktur Wacana *Stand up comedy Academy* sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kelas X” yang hasil penelitiannya menunjukkan kesamaan struktur antara struktur teks anekdot kurikulum 2013 dan struktur teks *stand up comedy* di Indosiar. 2) penelitian yang dilakukan oleh Nazirun, dkk (2020) yang berjudul “ Struktur dan Kaidah Teks Anekdot dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas” hasil penelitiannya menemukan teks anekdot yang memiliki struktur teks dan kaidah yang sempurna / lengkap dan yang tidak lengkap. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam Buku *Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto* sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA” hasil penelitiannya berisi terdapat sruktur teks anekdot yang lengkap dan tidak lengkap. Selain itu juga ditemukan kaidah kebahasaan yang terkandung pada buku *Mati Ketawa Cara daripada Soeharto*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini. Pertama, struktur teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam Media Youtube. Kedua,

kaidah kebahasaan teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam Media Youtube. Dua permasalahan penelitian tersebut akan dianalisis berdasarkan struktur teks anekdot dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hasil dari transkripsi video *roasting* di youtube akan diidentifikasi penggunaan struktur dan kaidah kebahasaannya. Selain itu, diidentifikasi mengenai hal-hal yang menjadi ciri khas pada video *roasting*, sehingga ditemukan pola struktur yang dominan pada video *roasting* di media sosial youtube.

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui 1) struktur teks anekdot yang terkandung pada video *roasting* oleh komika di media sosial youtube; 2) kaidah kebahasaan yang terkandung terkandung pada video *roasting* oleh komika di media sosial youtube.

Menurut Halliday dan Hassan (1992:13) teks merupakan jalan menuju pemahaman mengenai bahasa. Menurut Setyaningsih (2019: 1), teks merupakan ungkapan lengkap dari pikiran manusia, didalam ungkapan pikiran manusia terdapat situasi dan juga konteks. Oleh sebab itu, teks berarti merupakan bahasa yang memiliki fungsi melaksanakan tugas tertentu sesuai pikiran manusia dalam konteks situasi. Lahirnya teks dibentuk oleh adanya konteks situasi penggunaan bahasa. Wiranto (2013:77) menjelaskan bahwa teks merupakan satuan bahasa secara tulis atau lisan dengan disertai tata organisasi guna mengungkapkan suatu makna dalam konteks. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah rangkaian bahasa yang memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu objek atau pemikiran melalui lisan atau tulis. Dalam Bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis teks. Salah satunya adalah teks anekdot.

Menurut Kosasih (2014:2) anekdot adalah teks yang berbentuk cerita di dalamnya terdapat humor dan juga kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot merupakan cerita yang bersifat lucu, menarik dan mengesankan, tokoh pada teks anekdot merupakan orang-orang penting atau terkenal seperti pejabat negara, artis dan penyanyi. Menurut Kosasih (2014:2) anekdot tidak hanya menyajikan hal lucu, guyonan maupun humor, namun terdapat pesan atau yang diharapkan dapat tersampaikan dan menjadi pelajaran. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik namun tidak menggunakan cara yang kasar atau menyakiti (Kemendikbud 2013:81). Tujuan dari teks anekdot tidak hanya untuk lelucon atau guyonan, namun terdapat pesan dan kritik yang ingin disampaikan. Keberadaan teks anekdot dapat membantu untuk menyampaikan kritik dengan cara yang lucu, menari dan mengesankan. Sehingga kritik dapat mudah diterima. Menurut Kosasih (2014:3) teks anekdot

tergolong kedalam bentuk teks cerita (narasi). Fungsi teks anekdot hampir sama dengan teks narasi, namun terdapat kelucuan yang terkandung pada teks anekdot.

Seperti teks narasi yang lain di dalam teks anekdot terdapat tokoh, alur/rangkaian peristiwa, serta latar. Menurut Kosasih (2014:5) rangkaian teks anekdot dibentuk oleh bagian bagian yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan (kemendikbud 2013:93) anekdot memiliki struktur teks yang membedakan teks anekdot dengan teks yang lainnya, teks anekdot memiliki struktur abstraksi, orientasi, krisis dan koda. Menurut kosasih (2014:8) ditemukannya teks anekdot yang tidak lengkap, sehingga teks anekdot cukup dibentuk dengan orientasi, komplikasi dan evaluasi. Komplikasi berisi krisis dan reaksi yang digabung. Evaluasi berisi koda. Berdasarkan pendapat diatas berarti struktur teks anekdot yaitu, Abstrak, Orientasi, Krisis, Reaksi dan Koda. Pada penulisan teks anekdot diawali dengan penggambaran singkat mengenai isi dari cerita tersebut yang disebut dengan abstrak. Kemudian pengenalan tokoh atau latar belakang yang menjadi awal dari cerita yang disebut orientasi. Selanjutnya, masuk pada puncak masalah, pada fase ini terdapat hal unik atau kritikan yang menjadi inti teks anekdot disampaikan secara lelucon. Lalu bagian menegani reeaksi setelah terjadi krisis, biasanya berisi mengenai penyelesaian masalah atau reaksi dari penulis atau masyarakat. Terakhir yakni koda yang berisi mengenai saran, pesan atau kesimpulan dari peristiwa yang terdapat pada teks.

Dalam penulisan teks anekdot juga harus memperhatikan kaidah kebahasaannya. Menurut Kemendikbud (2013:97) kaidah kebadasaan pada teks anekdot adalah (1) kalimat yang menyatakan masa lalu (2) kalimat retoris (kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban) (3) konjungsi temporal (kata hubung yang menjelaskan waktu) , (4) penggunaan kata kerja aksi, (5) kalimat perintah (6) kalimat seru. Salah satu jenis teks anekdot yang masih sering dijumpai adalah *Stand up comedy*. Di pertelevisian maupun media sosial di Indonesia banyak ditemui acara penampilan *stand up comedy* atau acara perlombaan *stand up comedy*. *Stand up comdy* merupakan sebuah pertunjukan seni komedi moderen (Papana, 2016:5). Sedangkan menurut Nugroho, (2012:1), *stand up comedy* merupakan bentuk seni komedi atau mekomedi yang penyampaianya pada menonton dilakukan dengan cara monolog. Dari pendapat tersebut stand up comedi adalah pertunjukan seni yang berisi komedi atau komedian dengan cara monolog. *Stand up comedi* dulu sering disebut dengan komedi tunggal atau komedi solo. Seseorang yang melakukan *stand up comedy* disebut dengan comic sedangkan di indonesia biasanya disebut dengan komika, penampilan

stand up comedy biasanya didokumentasikan sebagai video yang kemudian di tampilkan pada televisi atau media sosial.

Roasting merupakan salah satu jenis teknik dalam *stand up comedy*. Belakangan ini, *roasting* sering diadakan diacara komedi atau *stand up comedy*. Bahkan dijadikan sesi pada perlombaan *stand up comedy*. Menurut Papan (2016:204). Roast merupakan acara dimana terdapat seseorang tertentu (orang penting, terkenal atau seorang yang terhormat) dijadikan sasaran lelucon berdasarkan fakta untuk menghibur penonton pada acara tersebut. Dalam *roasting* seseorang yang di *roasting* harus dapat menerima lelucon atau kritik dengang baik dan gemebira. *Roasting* harus dilakukan berdasarkan persetujuan sasaran *roasting*. Materi atau isi yang disampaikan dalam *roasting* juga harus berdasarkan fakta. Sebelum melakukan *roasting* para komika biasanya melakukan riset terlebih dahulu secara langsung maupun mencari melalui media sosial mengenai orang yang akan di *roasting*. *Roasting* dilakukan dengan cara menyerang seseorang secara verbal berupa candaan yang disengaja. Tujuannya untuk menyerang *personality* seseorang secara langsung. *Roasting* tidak selalu berisi tentang lelucon atau kritik (ejekan), ada pula yang berisi pujian dan penghormatan. Seseorang yang di *roasting* dinamakan *roasted*. Penampilan *roasting* pada *stand up comedy* dapat ditemukan dan disaksikan melalui media sosial.

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk mengembangkan teori teks anekdot yang diwujudkan dalam bentuk video *roasting* di media sosial YouTube. Sehingga hasil pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang berupa audio visual.

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada kelas 11 dan pada pembelajaran teks anekdot. Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru dalam mengajar mengenai teks anekdot kepada peserta didik. Bentuk teks anekdot yang berupa video yang sering dijumpai, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau memproduksi teks anekdot.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah video *roasting* oleh komika yang terdapat pada media sosial youtube. Data penelitian ini merupakan teks anekdot yang terdapat pada video *roasting* oleh komika yang terdapat pada media sosial youtube. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan November 2021 hingga bulan Februari 2022. Data diperoleh dari video yang muncul pada media sosial Youtube dengan kata kunci video *roasting*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik catat, dan transkrip data. Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipasi. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan pencatatan judul pada video *roasting* yang ditemukan. Pencatatan tersebut digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Kemudian, video yang judulnya sudah terkumpul dilakukan transkripsi untuk mempermudah proses analisis data. Setelah proses transkripsi data selesai dilakukan, selanjutnya merupakan analisis data. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang terdapat dalam video *roasting* oleh komika di media sosial youtube.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap video *roasting* oleh komika yang ditemukan di media sosial youtube dengan penampilan komika yang sama. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui bahwa jenis komedi yang dibawakan oleh komika di media sosial youtube adalah *roasting*, sehingga data yang diperoleh dianggap sah, karena komika menggunakan komedi *roasting* dalam penampilannya. Penentuan kecukupan data berdasarkan pada kejenuhan data. Apabila data yang telah diperoleh menunjukkan pola yang sama secara berulang, data dianggap cukup dan pengumpulan data dianggap selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini didasarkan pada tiga puluh video *roasting* teks anekdot oleh komika di media sosial Youtube. Data tersebut diambil dari channel youtube dan komika yang berbeda-beda. Data tersebut kemudian dilakukan analisis menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

Struktur Abstrak pada Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

Struktur abstrak teks anekdot pada video *Roasting* oleh komika dalam media sosial youtube berisi tentang pengantar sebelum menuju pada orientasi. Pada teks anekdot biasanya abstrak berisi mengenai rangkuman atau gambaran umum dari isis teks anekdot. Dari 30 data penelitian terdapat 19 data yang menggunakan struktur abstrak dan terdapat 11 data yang tidak menggunakan struktur abstrak. Dari 19 data struktur abstrak tersebut rata-rata mengandung salam yang disampaikan komika, kemudian memperkenalkan acara pada saat itu, ungkapan perasaan komika dan gambaran umum. Hal itu dibuktikan pada contoh data dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Struktur Abstrak pada Teks Anekdot Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

No.	Struktur Abstrak	Bentuk	Contoh Data
1.	Salam	<i>Assalamua laikum</i>	“ <i>Semalam gua ke rumah Deni, assalamualaikum dong mahasiswa abadi.</i> ”
		<i>Selamat malam Selamat datang</i>	“ <i>Selamat malam dan selamat datang ketemu lagi bersama saya Ridwan remin seorang sambal dapur</i> ”
2.	Memperkenalkan Acara	<i>Acara roasting delivery</i>	“ <i>emang acara roasting delivery ini emang acara yang paling beda ya.</i> ”
		<i>Ini Talk Ahow</i>	“ <i>... tapi gue seneng banget gitu diundang ke Ini Talk Ahow, Karena Ini Talk Show adalah salah satu proam TV terbaik se- Indonesia</i> ”
3.	Ungkapan Perasaan Komika	<i>Sebuah kehormatan</i>	“ <i>sebuah kehormatan bagi saya bisa berdiri dihadapan lansung seorang presenter kondan terhits</i> ”
		<i>Saya deg-degan</i>	“ <i>Aduuuh, saya deg-degan banget ini karena bisa langsung bertatap muka dengan mentri-mentri kebanggaan indonesia temen-temen</i> ”
4.	Gambaran Umum	<i>Acara tersebut berisi roasting</i>	“ <i>Aku di sini mau ngerosting Pak Fahri Hamzah ya</i> ”
		<i>Sesi tersebut</i>	“ <i>Bang lo tau ya. ini sesi roasting ya, jadi</i>

		<i>berisi roasting dan makian</i>	<i>lu dimaki-maki gitu.”</i>
--	--	-----------------------------------	------------------------------

Berdasarkan tabel 1, struktur abstrak teks anekdot pada video *roasting* oleh komika di media sosial YouTube terdiri atas 4 hal, yaitu salam oleh komika, memepkenalkan acara, ungkapan komika, dan gambaran umum. Terdapat ciri khas yang dominan pada teks anakdot video *roasting* oleh komika di media sosial Youtube adalah terdapat salam dalam abstrak atau dalam pembukaan. Sedangkan ciri abstrak teks anekdot yang paling sedikit terkandung adalah memperkenalkan acara.

Pada abstrak terdapat salam yang diucapkan oleh komika. Dalam mengucapkan salam, komika memiliki cara yang beragam. Ada yang menggunakan pantun ada yang langsung mengucapkan salam. Ada yang mengucapkan salam dengan *assalamualaikum* ada yang mengucapkan salam dengan *selamat pagi*. Kemudian komika memmpkenalkan atau menggambarkan acara tersebut, dengan cara menyebutkan nama acara, seperti berikut *emang acara roasting delivery ini emang acara yang paling beda ya*. Pada kalimat tersebut komika menyebutkan nama acara disaat itu. Dalam struktur abstrak ini komika mengungkapkan perasaan saat berada pada acara tersebut, seperti ungkapan gugup, bahagia, atau merasa terhormat. Komika juga memberika. Gambaran singkat mengenai apa yang akan disampaikan. Seperti pada data berikut *Bang lo tau ya. lagu ini sesi roasting ya, jadi lu dimaki-maki gitu*. Komika memberitahukan bahwa saat itu merupakan sesi *roasting* yang isinya komika akan memaki *roasted*.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa video *roasting* oleh komika dalam media sosial YouTube mengikuti struktur abstrak pada teks anekdot. Sama-sama berisi mengenai gambaran awal suatu teks. Meskipun abstrak dalam teks anekdot video *roasting* juga memiliki ciri khas. Abstrak merupakan struktur teks anekdot yang bersifat opsional, sehingga tidak semua teks anekdot mengandung abstrak. Maka dari itu pada data penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak mengandung struktur abstrak.

Struktur Orientasi pada Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

Struktur Orientasi teks anekdot pada video *roasting* secara umum berisi mengenai pengenalan, seperti pengenalan nama *roasted*, pengenalan jabatan *roasted*, pengenalan pekerjaan *roasted*, penyebutan kelebihan *roasted*, jenjang karir dan pengapresiasian komika pada *roasted*. Dari 30 data penelitian semuanya

mengandung struktur orientasi. Hal tersebut dibuktikan pada contoh data pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Struktur Orientasi pada Teks Anekdote Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

No.	Struktur Orientasi	Bentuk	Contoh Data
1.	Menyebutkan Nama <i>Roasted</i>	<i>Abdel achrian</i>	" <i>lelaki paruh baya bernama lengkap Abdel achrian</i> "
		Luna Maya	" <i>siapa yang enggak kenal sama Luna Maya</i> "
2.	Menyebutkan Jabatan <i>Roasted</i>	<i>wakil ketua DPR dan ketua umum partai PKB</i>	" <i>...dan masih menjabat sebagai wakil ketua DPR dan ketua umum partai PKB</i> "
		<i>mentri ketenagakerjaan dan mentri sementara pemuda dan olahraga</i>	" <i>...beliau adalah mentri ketenagakerjaan dan juga sekarang merangkap sebagai mentri sementara pemuda dan olahraga</i> "
3.	Menyebutkan Pekerjaan <i>Roasted</i>	<i>Musisi</i>	" <i>Kang Arman ini adalah musisi legenda Indonesia</i> "
		<i>Jurnalis</i>	" <i>...Kok nekat jadi jurnalis ya...</i> "
4.	Menyebutkan Keunggulan <i>Roasted</i>	<i>artis serba bias</i>	" <i>Mbak Luna ini artis yang serba bisa gitu</i> "
		<i>pemimpin hebat</i>	" <i>...sosok pemimpin hebat...</i> "
5.	Menyebutkan Jenjang Karir <i>Roasted</i>	<i>sudah lama melintang di industri pertelevisian</i>	" <i>Raffi Ahmad ini sudah lama melintang di industri pertelevisian dari tahun</i> "
		<i>sejak tahun 2007, Berarti 13 tahun</i>	" <i>Ibu Ayu Dewi ini keren banget gitu karena beliau sudah berkiprah di dunia modelling sejak tahun 2007. Berarti 13 tahun</i> "
6.	Mengapresiasi <i>Roasted</i>	<i>Tepuk tangan</i>	" <i>Tepuk tangan buat Greysia Polii dan Apriyani</i> "

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 hal yang terkandung pada struktur orientasi pada teks anekdot video *roasting* oleh komika dalam media sosial Youtube yaitu, menyebutkan nama *roasted*, menyebutkan jabatan *roasted*, menyebutkan pekerjaan *roasted*, menyebutkan keunggulan *roasted*, menyebutkan jenjang karir *roasted*, mengapresiasi *roasted*. Terdapat 30 data yang mengandung penyebutan nama *roasted*. Berarti semua data menyebutkan nama *roasted*. Meskipun penyebutan ada yang dilakukan dengan komika memperkenalkan atau langsung menyebutkan nama secara langsung. Penyebutan jabatan biasanya dilakukan jika *roasted* merupakan pejabat negara. Sedangkan pengenalan pekerjaan biasanya disebutkan jika *roasted* adalah artis dan pejabat negara. Keunggulan yang disebutkan dalam orientasi adalah keahlian atau prestasi yang telah didapat ketika dulu atau sekarang. Penyebutan jenjang karir lebih banyak dilakukan ketika *roasted* adalah artis, hal yang disebutkan adalah periode berkarir atau apa saja yang dilakukan ketika berkarir. Apresiasi yang ditemukan pada data kebanyakan merupakan pemberian tepuk tangan dari penonton kepada *roasted* atas ajakan komika. Struktur orientasi yang paling dominan adalah penyebutan nama *roasted* dengan jumlah 30 data. struktur orientasi yang paling sedikit terkandung adalah penyebutan keunggulan *roasted* dengan jumlah 6 data

Berdasarkan uraian tersebut, videoe *roasting* oleh komika di media sosial youtube memiliki kesamaan dengan struktur orientasi teks anekdot yaitu berisi mengenai pengenalan awal tokoh. Namun, untuk tokoh di video *roasting* adalah pengenalan *roasted*, karena tokoh dalam video *roasting* adalah *roasted*. Selain itu, struktur orientasi pada video *roasting* memiliki ciri khas yakni pemberian apresiasi dari komika kepada *roasted*.

Struktur Krisis pada Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

Struktur Krisis teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube paling banyak berisi paling banyak mengenai sindiran, kelucuan. Namun, juga mengandung kekurangan dan kelebihan. Dari 30 data penelitian semua data penelitian mengandung krisis. Karena krisis merupakan inti dari teks anekdot. Dalam krisis, terdapat beberapa kritik dan pesan yang disampaikan melalui humor. Tingkat kelucuan paling tinggi terdapat juga pada struktur krisis. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh data dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Struktur Krisis pada Teks Anekdote Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

No.	Struktur	Bentuk	Contoh Data
-----	----------	--------	-------------

STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT PADA VIDEO ROASTING

	Krisis		
1.	Mengan- dung Sindiran	<i>Reporter gajinya paling UMR</i>	<i>“Masih reporter gajinya tahu dong, Paling UMR”</i>
		<i>itu rambut atau rumah tangga artis</i>	<i>“Mohon maaf Bu itu rambut atau rumah tangga artis hahaha”</i>
2.	Menyebut- kan kekurangan Roasted	<i>tidak hafal lagu Indonesia Raya</i>	<i>“...yang intrik dari pak Roy Suryo adalah ketika beliau tidak hafal atau salah lirik dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya”</i>
		<i>suarkan jelek</i>	<i>“posisinya sebagai donatur Yah nyumbang dana soalnya nyumbang suarkan jelek”</i>
3.	Menyebut- kan Kelebihan Roasted	<i>Film paling banyak</i>	<i>“Film lah paling, film koh ernes yang paling banyak”</i>
		<i>foto ktp-nya flawless cantik</i>	<i>“foto ktp-nya Ariel Tatum itu flawless cantik.” ?</i>
4.	Mengan- dung Lelucom	<i>Nggak butuh panggung tapi butuh ruqyah, setannya pengen keluar.</i>	<i>“Orang-orang bilang dia ini butuh panggung, nggak lu itu butuh ruqyah bang setannya pengen keluar di situ yaelah”</i>
		<i>pernikahann ya lancar. Mie tek-tek nya nggak laku</i>	<i>“akhirnya pernikahannya lancar. Mie tek- tek nya nggak laku hahaha parah nih”</i>

Berdasarkan data tersebut, struktur krisis teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam video Youtube terdapat 4 hal yaitu, mengandung sindiran, mengandung lelucon, menyebutkan kekurangan, dan menyebutkan kelebihan. Sindiran yang terkandung biasanya ditujukan untuk *roasted*, misalnya pada data

berikut *Masih reporter gajinya tahu dong, Paling UMR*, sindiran tersebut ditujukan untuk *roasted* yang dahulu memiliki gaji kecil namun tak jarang sindiran disampaikan juga untuk khalayak ramai. Misalnya, untuk pemerintahan, individu lain atau masyarakat umum. Sindiran ini termasuk dalam permasalahan yang muncul pada struktur krisis. Kemudian, permasalahan yang muncul akan di selesaikan pada struktur reaksi. Kekurangan dan kelebihan disini merupakan kekurangan dan kelebihan *roasted*. Kelebihan dan kekurangan digunakan untuk memancing terjadinya kelucuan. Kekurangan yang disebutkan oleh komika akan memancing adanya sindiran yang ditujukan kepada *roasted*.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur krisis teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial Youtube. Mengikuti struktur anekdot. Sama-sama berisi inti dari teks atau dimulainya permasalahan. Selain itu juga sama mengandung sindiran dan kelucuan yang memuncak. Terdapat kekhasan pada struktur krisis dalam video *riasting* yakni dalam memancing adanya sindiran dan lelucon menggunakan kekurangan dan kelebihan *roasted*.

Struktur Reaksi pada Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

Struktur reaksi pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial Youtube berisi mengenai reaksi setelah terjadinya krisis. Reaksi tersebut bisa timbul dari komika atau *roasted*. Selain itu, struktur reaksi juga berisi mengenai penyelesaian masalah yang terjadi ketika krisis. Dari 30 data penelitian terdapat 26 data yang mengandung struktur reaksi dan terdapat 4 data yang tidak mengandung struktur reaksi. Dari 26 data struktur reaksi tersebut rata-rata mengandung reaksi komika, reaksi *roasted* dan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh komika. Hal tersebut dibuktikan dengan contoh data pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Struktur Reaksi pada Teks Anekdot Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

No.	Struktur Reaksi	Bentuk	Contoh Data
1.	Reaksi Komika	<i>Emang lu anti mainstream banget kak Rose</i>	<i>“kalau Ke luar negeri itu harus paling suka jalanan nyewa mobil nah buat gaya-gayaan, karena enggak paham di tilang Emang lu anti mainstream banget</i>

			<i>kak Rose</i> "
		<i>Bukannya kerja malah Mabar</i>	<i>" karena sampai kantor beliau Mabar sama stafnya. Bukannya kerja malah Mabar"</i>
2.	Reaksi <i>Roasted</i>	<i>(kamarnya lain-lain) jawab pak masinton</i>	<i>"ngga apa-apa kan enak (kamarnya lain-lain) jawab pak masinton"</i>
		<i>(bener) jawab kang Deni"</i>	<i>"walaupun dulu katanya sempat enggak direstuiin sama orang tuanya teh santi (bener) jawab kang Deni"</i>
3.	Penyelesai an Masalah	<i>Enggak apa-apa gagal mah wajar</i>	<i>"cuma satu yang gagal, jadi wakil walikota. Enggak apa-apa gagal mah wajar"</i>
		<i>lu fokus jadi aktor kayak dulu gitu, ih gue yakinlah lebih terkenal daripada Reza Rahardian</i>	<i>"Lu mau Aldi Taher pedagang kaos monyet, mau lo, nggak ada loh. maksud gue lu fokus dulu misalnya mau lu fokus jadi aktor kayak dulu gitu, ih gue yakinlah lebih terkenal daripada Reza Rahardian"</i>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 hal yang terkandung pada struktur krisis teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial Youtube. 3 hal tersebut adalah reaksi komika, reaksi roaster dan penyelesaian masalah. Dari 26 data yang mengandung struktur reaksi, paling banyak mengandung reaksi komika. Reaksi komika merupakan reaksi terhadap *roasted*, bisa kelebihan, kekurangan, atau kebiasaan yang pernah dilakukan *roasted*. Reaksi ini biasanya berbentuk perkataan tanggapan dari komika terhadap *roasted*. Misalnya seperti pada data berikut *Emang lu anti mainstream banget kak Rose*, kalimat tersebut merupakan reaksi Kiki Saputry selaku komika setelah menyampaikan tingkah aneh yang dilakukan Feni Rose

selaku *roasted*. Selain reaksi komika dalam data struktur reaksi ini juga terdapat reaksi *roasted*. *Roasted* biasanya bereaksi ketika komika menyampaikan materinya. Terkadang reaksi *roasted* muncul ketika komika bertanya, barulah *roasted* memberikan reaksinya. Seperti pada data berikut *walaupun dulu katanya sempat enggak direstuiin sama orang tuanya teh santi (bener) jawab kang Deni*, pada kalimat tersebut reaksi kang deni muncul setelah Kiky Saputri (komika) menyampaikan argumennya, dengan cara kang Deni membenarkan argumentasi Kiky Saputri. Hal selanjutnya yang terdapat pada struktur krisis pada video *roasting* adalah penyelesaian masalah. Setelah pada struktur krisis terjadi pemuncakan masalah kemudian pada reaksi terdapat penyelesaian masalah. Pada video *roasting* ini biasanya penyelesaian dilakukan dengan meredam sindiran yang telah di ucapkan pada krisis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube mengandung struktur reaksi yang sama denga struktur krisis teks anekdot. Sama-sama mengandung reaksi dan juga mengandung sindiran. Ciri khas dari struktur reaksi pada video *roasting* oleh komika pada media sosial youtube ini terdapat reaksi yang disampaikan oleh komika atau penulis materi.

Struktur Koda pada Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

Struktur koda merupakan struktur terakhir pada teks anekdot. Struktur koda pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial Youtube secara umum berisi mengenai saran dan ucapan terimakasih dari komika kepada *roasted* atau penonton. Berdasarkan 30 data penelitian terdapat 12 data penelitian yang mengandung struktur koda dan terdapat 18 data yang tidak mengandung struktur koda. Dari 12 data tersebut terdapat 7 data penelitian yang mengandung struktur koda secara lengkap. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh data yang ada pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Struktur Koda pada Teks Anekdot Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

No.	Struktur Koda	Bentuk	Contoh Data
1.	Saran	<i>disini aja ini udah cukup ini</i>	<i>"Ini 84 kalo mau kampanye nggk mau ribet ya disini aja ini udah cukup ini"</i>
		<i>besok-besok coba cing Abdel makan</i>	<i>sementara kekeyi hanya dengan handphone makan pentol viewersnya</i>

STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT PADA VIDEO ROASTING

		<i>pentol tapi pakai gigi-gigian drakula.</i>	<i>bisa jutaan cing. jadi maksud aku besok-besok coba cing Abdel makan pentol tapi pakai gigi-gigian drakula."</i>
2.	Ucapan Terima Kasih	<i>terima kasih</i>	<i>"Cukup sekian dari saya terima kasih"</i>

Berdasarkan data yang disajikan diatas, terdapat dua hal yang terkandung pada struktur koda teks anekdot pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube. Dua hal tersebut adalah ucapan terima kasih dan salam. Dari 12 data penelitian yang ada terdapat 10 data penelitian yang mengandung ucapan terima kasih dan 9 data penelitian yang mengandung saran. Pada video *roasting*, struktur koda juga mengandung apresiasi dan permintaan maaf. Namun, yang paling dominan mengandung saran dan ucapan terima kasih. Saran pada struktur koda merupakan saran yang disampaikan komika kepada *roasted* tentang kejadian yang dialami *roasted*. Terkadang saran yang diberikan merupakan saran yang hanya dijadikan sebagai lelucon. Seperti pada data berikut *besok-besok coba cing Abdel makan pentol tapi pakai gigi-gigian drakula*. Saran tersebut diberikan oleh komika hanya dijadikan sebagai bahan candaan kepada *roasted*. Ucapan terima kasih yang disampaikan pada 9 data tersebut. Diucapkan dengan kalimat terima kasih dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Misalnya dalam bahasa inggris dengan pengucapan *thank* atau *thank you*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube mengandung struktur koda yang sama dengan struktur koda anekdot yaitu sebagai penutup dan juga berisi tentang saran. Ciri khas dari struktur koda ini adalah ditutup dengan ucapan terima kasih. Struktur koda merupakan struktur yang bersifat opsional seperti struktur abstrak. Sehingga tidak semua teks anekdot mengandung struktur koda. Sehingga pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube ini banyak ditemukan yang tidak mengandung struktur koda.

Dari penjelasan mengenai struktur teks anekdot diatas. Struktur teks pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube sesuai dengan struktur anekdot. Dari 30 data penelitian terdapat 8 data penelitian yang memiliki lima struktur teks anekdot yang lengkap. Tidak ditemukan data penelitian yang tidak mengandung struktur teks anekdot sama sekali. dari lima struktur teks anekdot. Paling sedikit mengandung 3 struktur teks anekdot.

Kaidah Kebahasaan pada Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

Kaidah kebahasaan pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube terdapat sebanyak 10 aspek kebahasaan, yaitu penggunaan kata kerja material, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat retorik, kalimat yang menyatakan waktu lampau, konjungsi temporal, konjungsi penerangan, campur kode bahasa gaul, campur kode bahasa daerah dan campur kode bahasa inggris. Dari 10 aspek kebahasaan tersebut yang paling banyak ditemukan dalam data penelitian adalah kata kerja material, kalimat retorik dan konjungsi penerangan dan yang paling jarang di temui adalah ragam bahasa daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada contoh data dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Kaidah Kebahasaan pada Teks Anekdot Video *Roasting* oleh komika dalam Media sosial Youtube

No	Kebahasaan		Contoh data
	Aspek	Jenis	
1.	Kata	Kerja Material	<i>"... dalam menyanyikan lagu..."</i>
			<i>"...itu makan nasi..."</i>
			<i>"...hobinya ngelompatin tanggung..."</i>
2.	Kalimat	Perintah	<i>"tepuk tangan untuk bu retno"</i>
			<i>"nyayi bareng pak"</i>
		Seru	<i>"Itu keren banget"</i>
			<i>"harusnya bisa dong"</i>
Retoris	<i>"wow"</i>		
	<i>"emang disana hotelnya kasur doang gitu?"</i>		
Menyatakan Waktu Lampau	<i>"emang disana hotelnya kasur doang gitu?"</i>		
	<i>"aneh banget ya kan?"</i>		
		<i>"saya pernah baca artikel yang mencengangkan buat saya"</i>	
		<i>"Pak Fahri ini dulu waktu kecil hobinya tuh lompat dari jembatan gantung"</i>	

			“jadi dia itu tahun 2015 jadi capres”
3.	Konjungsi	Temporal/ Kronologis	“ <i>sebelum</i> perform nih fitting baju” “ <i>Kemudian</i> keluarlah poster” “ <i>sampai</i> hari h”
		Penerangan	“...menghe-bohkan <i>yaitu</i> Pak Roy...” “cangkir ada <i>yang</i> harganya 30 juta”
4.	Ragam Bahasa	Bahasa Gaul	“...netizen <i>judidnya</i> ...” “... <i>mending</i> bapak fokus...” “...sedang <i>kongko-kongko</i> ...”
		Bahasa Inggris	“ <i>Kesannya flirty</i> ” “sangat <i>out-of-the-box Incredible</i> ” “habis <i>healing</i> 4 bulan”
		Bahasa Daerah	“... <i>nggak ujug ujug</i> aja...” “... <i>yang di sono</i> ” “rumah tangganya <i>adem ayem</i> ”

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa kaidah kebahasaan teks video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube sesuai dengan kaidah kebahasaan pada teks anekdot. Keunikan pada 30 data penelitian adanya 3 jenis campur kode yang terdapat pada teks, yaitu campur kode bahasa gaul, campur kode bahasa Inggris dan campur kode bahasa daerah. Pada 30 data penelitian, semua data mengandung campur kode bahasa gaul.

Kata kerja material digunakan oleh komika untuk menjelaskan kegiatan yang perbah dilakukan oleh *roasted*, kalimat perintah digunakan komika untuk memberikan perintah kepada penonton. Seperti, memeberi perintah untuk melakukan tepuk tangan untuk *roasted* atau memberi perintah untuk melakukan suatu hal. Kalimat seru digunakan oleh komika untuk mengungkapkan perasaan komika terhadap *roasted*. Kebanyakan ungkapan perasaan yang diucapkan komika merupakan ungkapan perasaan kagum. Kalimat retorik yang terdapat pada data digunakan komika untuk menanyakan sesuatu hal yang lucu atau aneh namun, tidak

perlu adanya respon. Kalimat retorik ditanyakan oleh komikakepada *roasted* ataupun penonton. Kalimat yang menyatakan waktu lampau digunakan oleh komika untuk menceritakan kejadian atau pengalaman yang pernah dialami oleh *roasted*. Konjungsi temporal digunakan komika untuk penghubung antar kalimat dalam menjelaskan waktu pada kejadian tertentu. Konjungsi penerangan digunakan oleh komika sebagai penghubung antar kalimat dalam menandai makna. Ciri khas yang ada pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube adalah adanya campur kode yaitu, campur kode bahasa gaul, bahasa inggris dan bahasa daerah. Campur kode dalam bahasa inggris dan daerah merupakan campur kode dalam bentuk kata. Seperti, dalam bahasa inggris kata “*flirty*” yang artinya manja dan dalam bahasa daerah adalah “*sono*” merupakan bahasa sunda yang berarti sana. Campur kode bahasa gaul merupakan bahasa yang sering digunakan dalam video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube. Bahasa gaul yang digunakan oleh komika berupa sinonim, akronim dan kliping. Bentuk contoh bahasa gaul sinonim adalah “*judid*” yang memiliki persamaan arti dengan iri. Contoh bahasa gaul akronim adakah “*sosmed*” merupakan bentuk akronim dari sosial media. Contoh kliping adalah kata “*nggak*” merupakan pengambilan dari kata gaul “*enggak*”. Bahasa yang digunakan dalam 30 data video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube adalah bahasa formal dan non formal. Namun, bahasa yang dominan digunakan merupakan bahasa non formal.

Berdasarkan analisis diatas dari 30 data penelitian terdapat 8 data penelitian yang memiliki struktur yang lengkap. Selain 8 data penelitian tersebut semuanya mengandung kaidah kebahasaan paling sedikit terdapat 4 kaidah kebahasaan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube memiliki kesamaan kaidah kebahasaan. Meskipun begitu, dalam video *roasting* juga memiliki kekhasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube memiliki kesamaan struktur dengan teks anekdot meskipun beberapa data tidak mengandung struktur teks anekdot yang lengkap. Terdapat kekhasan dalam struktur teks anekdot dalam video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube, yaitu: a) pada struktur abstrak terdapat penyampaian salam yang dilakukan oleh komika kepada penonton b) dalam struktur orientasi terdapat pemberian apresiasi dari komika terhadap *roasted*, selain itu juga adanya penejelasan mengenai jenjang karir *roasted*. c) pada

struktur krisis terdapat penyebutan kelebihan dan kekurangan *roasted* untuk memancing terciptanya sindiran atau lelucon. d) pada struktur reaksi, reaksi tidak hanya diperoleh dari *roasted* atau tokoh, namun juga diperoleh dari komika atau pencipta materi. e) dalam struktur koda terdapat ucapan terima kasih diakhir yang disampaikan oleh komika untuk penonton dan *roasted*.

Kedua, video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube memiliki kesamaan dengan kaidah kebahasaan teks anekdot, meskipun beberapa data tidak mengandung kaidah kebahasaan lengkap, tapi masih mengandung paling sedikit 4 kaidah kebahasaan. Terdapat kekhasan pada video *roasting* oleh komika dalam media sosial, yaitu a) terdapat penggunaan 3 campur kode yakni, campur kode bahasa gaul, campur kode bahasa inggris dan campur kode bahasa daerah. b) aspek kebahasaan teks anekdot yang terkandung pada video *roasting* oleh komika pada media sosial youtube adalah kata kerja material, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat retorik, kalimat menyatakan masa lampau, konjungsi temporal, konjungsi penerangan, campur kode bahasa gaul, inggris, daerah.

Saran

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran teks anekdot. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran ketika menjelaskan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Guru dapat menggunakan hasil dari analisis data sebagai pembandingan antara teks anekdot dalam bentuk buku dengan teks anekdot dalam bentuk video. Sehingga, peserta didik dapat mengetahui persamaan, perbedaan, dan ciri khas dari keduanya. Secara garis besar, teks anekdot dalam bentuk video memiliki kesamaan dalam penyusunan struktur dan kebahasaan. Namun, tetap memiliki ciri khas masing-masing. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai teks anekdot dalam bentuk video yang sering dijumpai.

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teks anekdot dalam bentuk video *roasting*. Diharapkan pengembangan teks anekdot dalam bentuk video *roasting* dapat tetap memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Sehingga video *roasting* yang dihasilkan sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Hasil analisis data juga dapat dijadikan referensi untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk video *roasting*. Seperti yang telah dijelaskan diatas. Hasil analisis data bahwa video *roasting* oleh komika dalam media sosial youtube memiliki kesamaan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot, meskipun terdapat beberapa hal yang menjadi pembeda. Namun, isi video

roasting dapat tersampaikan dengan baik. Jika akan membuat media pembelajaran yang serupa, maka penyusunan struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. 2021. Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJI)*, 6(1)
- Desi, D. W. 2017. "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Stand up comedy dan Faktor Demografi (Usia dan Jenis Kelamin) dengan Perilaku Kekerasan Verbal pada Remaja". Diserasi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Erliafika, D. N. 2017. Penggunaan Kalimat dalam Teks Anekdot. *Belajar bahasa: i-Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Garjito, Dani. 2021. Apa Itu Roasting di Stand up Comedy? Istilah yang Viral karena Kiky Saputri. *Suara.com* [Internet]. [diakses 8 maret 2022]. Tersedia pada : <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/news/2021/03/26/155828/apa-itu-roasting-di-stand-up-comedy-istilah-yang-viral-karena-kiky-saputri>
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. 2019. Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline*. 2015. <http://kbbioffline.software.informer.com/1.5/>
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi 2016)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Yrama Widya
- Mukhlis, M., & Ermawati, S. 2020. Struktur dan Kaidah Teks Anekdot dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *GERAM*, 8(1), 60-69
- Nugroho, Panji. 2012. *Potret Stand up comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Papana, Ramon. 2016. *Buku Besar: Stand up comedy Indonesia*. Jakarta :PT Elex Media Komputindo
- Rahayu, P. L. P., & Wahyudi, A. B. 2017. "Analisis Superstruktur Wacana Stand up comedy Academy sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sekolah Menengah Atas Kelas X“. Diserasi. Surakara
: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rastuti, Hesti P. 2009. *Preposisi & Konjungsi*. Klaten:
Intan Pariwara

Saputra, M. R. W. 2020. *Peradaban Media Sosial di Era
Industri 4.0: Media Sosial di Era Masa Kini*. Malang
: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
Malang dengan Inteligensia media

Sari, N. P. V. N., Indriani, M. S., & Artawan, G. 2017.
Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks
Anekdote Dalam Buku Mati Ketawa Cara Daripada
Soeharto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar
Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2)

Setyaningsih, Ika. 2019. *Mengenal jenis-jenis teks*.
Yogyakarta :PT Intan Pariwara

Wiratno, Tri. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks
dan Jenis-Jenis Teks*. Makalah disampaikan pada
sosialisasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam
implementasi kurikulum 2013 tanggal 22–25 Agustus
2013 (Tidak diterbitkan). Bogor.

